

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan, proses pembelajaran memiliki 3 komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah ; (1) Kurikulum, materi yang diajarkan, (2) Proses, bagaimana materi diajarkan, (3) Produk, hasil dari proses pembelajaran.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran itu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai dan menerapkan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini, cara mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar, karena dengan model pembelajaran yang konvensional ini kebanyakan menyebabkan siswa cenderung jenuh, diam, tidak fokus, bosan, dan tidak ada interaksi saat proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Hasil belajar merupakan gambaran dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran (Purwanto 2009:12).

Melalui observasi dan wawancara peneliti kepada guru dan beberapa siswa di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang, diperoleh informasi bahwa siswa kurang bergairah dan jenuh ketika mengikuti pelajaran. Kejenuhan itu tentu berdampak buruk terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai >70 tetapi dilihat dari rata-rata kelas pada mata pelajaran menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada tahun ajaran 2015/2016 hanya mencapai nilai sebesar 57,28. Siswa juga cenderung melakukan kesalahan pada saat melakukan praktikum. Hal ini berarti siswa tidak bisa menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yang telah dipelajari. Siswa juga cenderung beranggapan bahwa pelajaran Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja merupakan pelajaran yang sulit dan rumit karena pelajaran Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja juga menuntut ketelitian siswa.

Permasalahan juga terlihat dari sisi guru yang mengajar cenderung tidak memberi apresiasi kepada siswa dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dengan siswa. Guru juga tidak memberikan pretes dan postes pada proses belajar mengajar, sehingga guru tidak mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman siswanya terhadap materi yang diajarkan. Jika guru tidak mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa, maka guru juga tidak akan tahu kenapa hasil belajar siswa tersebut cenderung rendah, dan pada materi apa saja yang tidak dipahami oleh siswanya. Dengan kondisi dan situasi tersebut, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dampak dari proses belajar mengajar dapat dilihat hasil belajar siswa SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang pada mata pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada tabel berikut ini.

Tabel. 1
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas X-TP SMK Awal Karya Pembangunan (AKP)
Galang T.A 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang memperoleh nilai KKM	Dalam %	Siswa yang memperoleh nilai KKM	Dalam %
1	X-TP 1	36	70	25	69,5	11	30,5
2	X-TP 2	32	70	21	65,6	11	34,4

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja kelas X-TP T.A. 2015/2016.

Dari tabel. 1 dapat dilihat bahwa nilai kompetensi Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja T.A. 2015/2016 kelas X-TP 1, terdapat 25 siswa (69,5%) yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus. Sedangkan 11 siswa (30,5%) lainnya mencapai nilai KKM atau dinyatakan lulus. Pada kelas X-TP 2, terdapat 21 siswa (65,6%) yang tidak mencapai nilai KKM atau dinyatakan tidak lulus. Sedangkan 11 siswa (34,4%) lainnya mencapai nilai KKM atau dinyatakan lulus.

Artinya, persentase pencapaian KKM lebih besar yang tidak mencapai KKM dari pada yang mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk acuan kompetensi Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja adalah nilai 70. Proses belajar mengajar (PBM) yang tidak maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru perlu memahami dan mengembangkan metode keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Sehingga penerapan dapat membangkitkan semangat (motivasi) siswa, agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat digunakan oleh guru supaya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang diperoleh, penulis melihat bahwa keterkaitan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil

Belajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Antara Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat masalah yang telah diuraikan di latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yang dicapai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum.
2. Siswa cenderung kurang aktif pada saat proses belajar, sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak efektif.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Guru cenderung kurang memberikan apresiasi dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik karena pembelajaran masih bersifat konvensional.
5. Kurangnya media yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.
6. Model Pembelajaran yang digunakan tidak melibatkan siswa untuk berfikir dan berperan aktif selama proses belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

- 1) Hasil belajar keselamatan dan kesehatan kerja yang dicapai siswa masih tergolong rendah.

- 2) Model pembelajaran yang digunakan tidak melibatkan siswa untuk berfikir dan berperan aktif selama proses belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas x SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan yang diajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas x SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja kelas X-TP SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja kelas X-TP SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
3. Untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Antara Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Konvensional dan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa, memperkenalkan variasi model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
2. Manfaat bagi guru, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan tentang model – model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi wahana ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional.
4. Manfaat bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.